

PEMBIBITAN KOPI ARABIKA

Agdek : 192 / 22

Pendahuluan

Kabupaten Kerinci merupakan daerah penghasil kopi arabika di Provinsi Jambi. Perluasan areal kopi arabika ini juga masih dimungkinkan dengan memanfaatkan lahan yang kosong atau intercropping dengan tanaman dataran tinggi lainnya.

Kopi arabika merupakan salah satu komoditas perdagangan penting, karena: (1) dapat menghasilkan devisa bagi negara, (2) dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, dan (3) lapangan kerja bagi petani di pedesaan.

Potensi hasil kopi arabika klon unggul dapat mencapai 2,8 t/ha. Dengan demikian peluang untuk peningkatan produksi kopi arabika di Kerinci dapat dikembangkan melalui teknik pembibitan dan penggunaan klon unggul.

1. Pembibitan Secara Generatif

a. Jarak tanam dan kebutuhan bibit:

- 1,25 x 2,00 m = 7.000 butir/ha
- 1,50 x 2,00 m = 5.840 butir/ha
- 2,00 x 2,50 m = 3.500 butir/ha
- 2,50 x 2,50 m = 3.000 butir/ha

b. Pembuatan Bedengan Pesemaian:

- Lokasi mudah diawasi, dekat areal penanaman,
- Tempat datar, berdrainase baik, dan dekat sumber air.
- Tanah bebas dari nematoda, parasit dan cendawan akar kopi.
- Dibatasi arah utara selatan.
- Lebar pesemaian 80 - 120 cm, panjang disesuaikan menurut kebutuhan.
- Dibatasi bedengan setinggi ± 20 cm menggunakan tanah subur dan gembur.
- Diatas bedengan ditambah lapisan pasir setebal 5 cm
- Media tumbuh yang digunakan berupa campuran tanah atas, pasir, pupuk kandang dengan perbandingan 3 : 2 : 1.
- Bedengan diberi atap/naungan berupa alang, daun tebu, kelapa dll, tinggi sebelah barat 120 cm, timur 180 cm.

c. Cara Menyemai Benih

- Sebelum benih disemai disemai, bedengan disiram dengan air sampai jenuh
- Benih ditanamkan sedalam $\pm 0,5$ cm, permukaan benih yang rata menghadap kebawah.
- Jarak tanam benih 3 cm x 5 cm.
- Setelah benih tertata diatas bedengan, ditutup dengan potongan jerami atau sejenisnya agar terlindung dari sengatan mata hari atau curahan air siraman.

d. Pemeliharaan di Persemaian

- Setiap hari (kecuali hari hujan) bedengan disiram air yang tidak tercemar dengan menggunakan gembor.
- Jaga jangan sampai ada genangan air.
- Gulma yang tumbuh diatas bedengan dibersihkan.
- Setelah sepasang daun membuka (stadium kepelan) bibit segera dipindahkan ke media kantong plastik (polibeg) atau bedengan pembibitan.

e. Pembuatan Bedengan Pembibitan

- Sebaiknya bedengan dekat lokasi penanaman, cara membuat sama halnya dengan bedengan bedengan persemaian
- Bedengan dapat menggunakan penutup alami yang dapat meneruskan cahaya difusi.
- Bibit ditanam dengan jarak 20 x 25 cm.
- Penanaman dalam kantong plastik (Polibeg) ukuran 15 x 25 cm, tebal 0,08 mm.
- Kantong plastik yang telah diisi media tanam disiram hingga basah dan diatur dengan jarak antar kantong ± 7 cm, sehingga dengan lebar bedengan 120 cm dapat diletakkan enam baris polybag.
- Pilih bibit yang tumbuh normal dan sehat, potong akarnya 5 - 7,5 cm dari pangkal,
- Bibit ditanam dalam polibeg dengan melubangi media (ditugal) sedalam + 10 cm.

- Padatkan tanah agar akar tidak mengantung (tanah berongga) dan akar tidak terlipat/bengkok.

f. Pemeliharaan bibit

- Intensitas cahaya di pembibitan $\pm 25\%$.
- Secara bertahap intensitas cahaya dinaikan dengan membuka naungan sedikit demi sedikit.
- Penyiraman disesuaikan dengan kondisi kelembaban lingkungan
- Media digemburkan setiap dua bulan sekali
- Pemupukan sesuai umur bibit dengan cara dibenamkan atau dilarutkan dalam air.
 - Dengan dosis: umur 1-3 bulan = 1 g Urea + 2 g TSP + 2 g KCL.
 - Umur 3-8 bulan = 2 g Urea.
- Pupuk Urea diberikan 2 minggu sekali, apabila berupa larutan, diberikan dengan konsentrasi 0,2% sebanyak 50-100 ml/bibit/2-minggu.;
- Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan secara manual dan kimiawi.
- Hama yang sering menyerang bibit kopi adalah ulat kilan, belalang, dan bekicot. Sedangkan penyakit yang sering dijumpai adalah penyakit rebah batang *Rizoctonia solani*.
- Bibit siap tanam umur 10-12 bulan dari penyemaian.

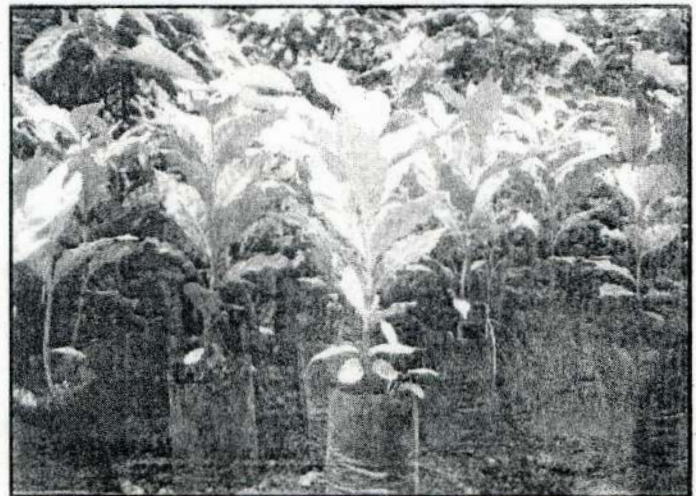
2. Pembibitan Secara Vegetatif

Yaitu teknik pembibitan yang dilakukan secara penyambungan. Keberhasilan penyambungan ini sangat ditentukan oleh ketegapan batang bawah, bahan entres, kebersihan sarana, waktu dan keterampilan tenaga penyambung.

Teknik Penyambungan

- Batang bawah dan batang atas menggunakan bibit stadium serdadu atau kepelan
- Penyambungan dilakukan dengan metode celah, pada bagian atas dari batang bawah (± 5 cm dileher akar) dibuat celah ± 1 cm.
- Bagian bawah dari batang atas (± 4 cm dari daun kepel) disayat miring pada kedua sisinya sehingga membentuk huruf V.
- Batang disisipkan pada celah yang telah dibuat pada batang bawah.
- Bagian kambium batang atas dan batang bawah harus bersatu, setidaknya salah satu sisi bidang pertautan batang atas dan batang bawah harus diusahakan lurus.

- Penyambungan juga dapat dilakukan dengan menyayat miring, baik batang atas maupun batang bawah pada salah satu sisinya kemudian dipertautkan.
- Pengikatan dilakukan menggunakan para-film hingga bagian sayatan tertutup rapat.
- Sebelum penanaman, akar tunggang yang terlalu panjang ujungnya dipotong.
- Setelah penanaman dilakukan penyungkupan seara kolektif seperti pada praktek penyetekan kopi.
- Frekuensi penyiraman 1-2 hari sekali tergantung keadaan.
- Dua minggu setelah penyambungan dilakukan pemeriksaan hasil sambungan. Sambungan yang jadi ditandai dengan tidak layunya bibit sambungan
- Setelah dua minggu dilakukan penarangan secara bertahap.
- Bibit hasil sambungan yang telah mengalami hardening dilakukan pemeliharaan sampai dengan siap tanam seperti pada pemeliharaan bibit pada umumnya
- Tali ikatan dibuka apabila pertautan telah kokoh dan tali ikatan mulai mengganggu pertumbuhan batang.
- Tunas yang tumbuh dari batang atas dipelihara satu yang paling sehat dan kekar. Seleksi/pemilihan dilakukan setelah tunas tumbuh cukup besar.
- Setelah umur ± 3 bulan dilakukan hasil sambungan dipindah ke polybag.
- Bibit siap dipindahkan kelapangan setelah berumur ± 7 bulan di pembibitan



Gambar . Bibit kopi siap untuk ditanam

TIDAK DIPERDAGANGKAN